

Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital: Analisis Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

M. Wanri Wahyudin¹, Mastur², Vivi Ulfatul Aziz³, Sutia Arini⁴, Rima Devi Yani⁵

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor^{1,3,4,5}, Universitas Darunnajah²

mwanri_febi@iuqibogor.ac.id¹

ABSTRACT

The development of digital technology has driven transformation in the financial system, including within the Islamic finance sector. In this context, Islamic financial literacy and financial inclusion are important factors that can enhance public participation in the formal financial system and support economic growth. However, the levels of Islamic financial literacy and financial inclusion among the public remain relatively low, which may hinder the optimal contribution of Islamic finance to the economy. This study aims to analyze the impact of Islamic financial literacy and financial inclusion on economic growth in the digital era. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The data were collected through questionnaires distributed to respondents who met the research criteria. The results show that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on economic growth, indicating that increased public understanding of Islamic financial concepts and products can encourage more productive economic activities. Furthermore, financial inclusion also has a positive and significant effect on economic growth, suggesting that broader access to formal financial services contributes to increased economic activity. The findings of this study indicate that improving Islamic financial literacy and expanding access to financial services, particularly through digital financial technology, can serve as an important strategy in promoting more inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *Islamic financial literacy, financial inclusion, digital era, economic growth*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam sistem keuangan, termasuk pada sektor keuangan syariah. Dalam konteks tersebut, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan menjadi dua faktor penting yang dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat masih relatif rendah sehingga berpotensi menghambat optimalisasi kontribusi sektor keuangan syariah terhadap perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan syariah mampu mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif. Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

peningkatan literasi keuangan syariah serta perluasan akses layanan keuangan, khususnya melalui teknologi keuangan digital, dapat menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, era digital, pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi global, terutama ketika kondisi ekonomi dunia saat ini menunjukkan tren perlambatan. Memasuki abad ke-21, perekonomian global dihadapkan pada dampak perang di Ukraina yang memicu krisis dan kerugian besar. Konflik tersebut memberikan efek negatif pada pasar keuangan melalui gejolak di pasar komoditas, aktivitas perdagangan, serta arus investasi. Situasi ini memperburuk perlambatan ekonomi global, memicu kenaikan suku bunga, dan mendorong inflasi, sementara perekonomian dunia masih dalam tahap pemulihan pascapandemi COVID-19 (Fund, 2023). Akibat dari perang Ukraina tersebut diperkirakan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,9%. menjelaskan bahwa konflik politik dalam suatu negara dapat memicu ketidakstabilan pada pasar keuangan. Hal ini terjadi karena institusi keuangan dan pasar memiliki keterkaitan serta ketergantungan satu sama lain (Kamal, Ahmed, & Hasan, 2023). Ketika muncul guncangan, efeknya dapat dengan cepat menyebar ke berbagai institusi dan pasar lainnya, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan krisis keuangan yang lebih luas. (Hamidi, Fadillah, Bashir, Saputra, & Yasrah, 2023)

Meskipun demikian, Menteri Keuangan Sri Mulyani menegaskan bahwa dalam waktu ke depan kondisi keuangan nasional berpotensi menghadapi tekanan. Dua hal utama yang diperkirakan menjadi tantangan adalah kenaikan inflasi dunia akibat gangguan pasokan pangan dan energi, serta kemungkinan terjadinya aliran modal keluar seiring pengetatan suku bunga yang dilakukan bank-bank sentral global.

Dalam skala global, perkembangan digitalisasi keuangan telah membuka akses yang lebih luas terhadap layanan perbankan dan investasi, termasuk bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh institusi keuangan tradisional. Berbagai inovasi seperti mobile banking, pembayaran digital, dan teknologi blockchain menjadi fondasi penting dalam mempercepat arus ekonomi dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan internasional. Perkembangan ini sekaligus menunjukkan perubahan paradigma dari transaksi manual menuju mekanisme otomatis berbasis teknologi yang bersifat transparan dan berlangsung secara real time.

Pada level nasional, Indonesia termasuk negara dengan laju digitalisasi keuangan yang meningkat pesat di kawasan Asia Tenggara (Fernando & Turnip, 2023). Pertumbuhan pengguna internet dan smartphone mendorong masyarakat untuk beralih ke layanan keuangan digital. Pemerintah bersama lembaga pengawas seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak luput memainkan peran penting dalam rangka mendukung transformasi ini melalui regulasi yang

mendorong berkembangnya *finansial technology* (fintech) (Hasanah, Sayuti, & Lisnawati, 2024). Menurut data yang disampaikan oleh BPS indeks digitalisasi pada tahun 2022 sebesar 37,80, pada tahun 2023 meningkat menjadi 43,18, dan mencapai 44,53 pada 2025 (Kemenkeu, 2022)

Pemanfaatan teknologi digital telah membuka akses layanan keuangan secara lebih luas, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh institusi keuangan formal. Situasi ini menghadirkan peluang besar untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan nasional sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kehadiran fintech sebagai inovasi keuangan modern juga membawa perubahan besar dalam pola masyarakat dalam mengatur, menyimpan, hingga mengembangkan dana yang mereka miliki (Sakhi & Fitri, 2025).

Peningkatan inklusi keuangan dapat menjadi peran yang sangat penting dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperluas akses layanan lembaga keuangan. Seiring semakin luasnya akses masyarakat umum terhadap layanan keuangan syariah, potensi kenaikan tabungan, penyaluran pembiayaan, serta pertumbuhan aset perbankan pun semakin besar yang akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi secara global (Kamal, Ahmed, & Hasan, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa perluasan akses terhadap layanan keuangan merupakan langkah strategis untuk menjaga stabilitas sekaligus memperkuat pertumbuhan seluruh sektor jasa keuangan syariah di Indonesia (Fernando & Turnip, 2023).

Selain itu, literasi keuangan syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung penguatan industri perbankan syariah. Literasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman publik mengenai produk-produk keuangan, tetapi juga mencakup penguasaan terhadap prinsip, nilai, serta prosedur transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022 yang dilakukan oleh OJK mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 9,14%, jauh tertinggal dibandingkan tingkat literasi keuangan nasional sebesar 49,68%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai sistem keuangan syariah masih terbatas dan dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan industri tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor keuangan. Proses digitalisasi layanan perbankan menawarkan kemudahan akses, efisiensi operasional yang lebih optimal, serta mendorong terjadinya inovasi pada sebuah produk yang dapat meningkatkan daya saing perbankan syariah yang nantinya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Prabowo & Hidayat, 2021 menegaskan bahwa digitalisasi tidak saja meningkatkan efisiensi, melainkan juga memperluas cakupan layanan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh lembaga keuangan formal. Beragam bentuk inovasi digital, seperti mobile banking, internet

banking, dan aplikasi keuangan, menjadi instrumen penting dalam memperbesar aset perbankan melalui peningkatan aktivitas transaksi dan perluasan pasar (Sakhi & Fitri, 2025). Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam perumusan kebijakan dan strategi bisnis yang mendorong pengembangan sektor keuangan yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis teknologi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI), serta data tingkat pertumbuhan ekonomi selama periode 2020–2024 sebagai basis data utama.

Dalam literatur terdahulu, berbagai penelitian telah mengeksplorasi kaitan antara inklusi keuangan, literasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi. Secara internasional, studi empiris yang dilakukan oleh (Hamidi, Fadillah, Bashir, Saputra, & Yasrah, 2023) menunjukkan inklusi keuangan digital secara positif memengaruhi pertumbuhan PDB. Di tingkat nasional, kajian lembaga dan akademisi menekankan pentingnya percepatan *fintech* dan infrastruktur digital untuk peningkatan inklusi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Alam, 2016) dan (Prabowo & Hidayat, 2021) mencatat bahwa antara 2021–2025 transaksi non-tunai dan asuransi digital diproyeksi melonjak drastis, membuka ruang inovasi sektor finansial. Sementara itu, literatur tentang keuangan syariah menyoroti peluang serta tantangan: riset recent menegaskan *fintech* syariah meningkatkan akses pembiayaan dan praktek halal, tetapi juga mencatat gap regulasi dan literasi digital yang perlu diatasi.

Berdasarkan fenomena perkembangan digitalisasi keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, serta pentingnya perluasan inklusi keuangan dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana peningkatan akses layanan keuangan syariah, pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan produk keuangan syariah, serta percepatan transformasi digital sektor keuangan dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi nasional. Urgensi penelitian ini terletak pada masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di tengah pesatnya perkembangan ekosistem keuangan digital, yang berpotensi menciptakan kesenjangan antara akses dan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Selain itu, dinamika ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, dan perubahan perilaku transaksi masyarakat menuntut adanya formulasi kebijakan yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi rekomendasi strategis bagi

regulator, industri keuangan syariah, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan daya tahan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat dimaknai sebagai tersedianya akses masyarakat terhadap beragam lembaga, produk, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan mereka, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2017). Sementara itu, Anisyah (2021) menjelaskan bahwa keuangan inklusif mencakup berbagai upaya yang diarahkan untuk menghapus hambatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, melalui penerapan konsep layanan yang terjangkau dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan serangkaian upaya yang bertujuan menyediakan akses yang luas terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta kemampuan masyarakat secara optimal.

Inklusi keuangan menurut Yanti (2019) dapat dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu ketersediaan akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan. Ketersediaan akses berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menjangkau dan memanfaatkan layanan keuangan, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul ketika membuka maupun menggunakan rekening, baik yang terkait dengan keberadaan fisik lembaga keuangan maupun layanan berbasis digital. Indikator penggunaan menilai sejauh mana produk dan jasa keuangan dimanfaatkan, yang dapat dilihat dari frekuensi, durasi, serta konsistensi pemakaiannya. Selanjutnya, kualitas mencerminkan sejauh mana produk dan layanan keuangan yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah. Adapun kesejahteraan digunakan untuk mengukur pengaruh layanan keuangan terhadap peningkatan taraf hidup dan kondisi ekonomi pengguna jasa tersebut.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pada akhirnya mendorong tercapainya kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, 2022). Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Lebih lanjut, Hakim (2020) menyatakan bahwa syariah merupakan dasar pandangan hidup dalam Islam. Berdasarkan pemaparan tersebut, literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu yang memengaruhi cara mengambil keputusan serta mengelola keuangan pribadi dengan berpedoman pada aturan, nilai, dan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Chen dan Volpe (1998) yang dikutip dalam Ulfatun (2016), literasi keuangan mencakup empat aspek utama. Pertama, pengetahuan keuangan pribadi, yaitu pemahaman dasar mengenai konsep dan pengelolaan keuangan individu. Kedua, tabungan dan pinjaman, yang berkaitan dengan pemahaman tentang aktivitas menabung serta penggunaan fasilitas pinjaman, termasuk proses pengajuan kredit. Ketiga, asuransi, yang meliputi pengetahuan dasar mengenai asuransi beserta berbagai produknya, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. Keempat, investasi, yang mencakup pemahaman mengenai suku bunga pasar, instrumen investasi seperti reksa dana, serta risiko yang menyertai kegiatan investasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi Syariah, terdapat beberapa konsep penting mengenai pertumbuhan ekonomi (Muttaqim, 2018). Dalam pandangan ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai proses yang berkelanjutan, di mana perkembangan berbagai faktor produksi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ini dianggap sebagai alat untuk menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil, karena mampu membuka lapangan kerja baru dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan riil masyarakat, yang dalam Islam menjadi salah satu indikator kesejahteraan (Utama, 2019). Selain itu, dalam konsep ekonomi Islam, uang tidak dianggap sebagai milik individu melainkan sebagai aset publik yang dimiliki seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan menimbun uang tanpa menggunakannya secara produktif bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, karena dapat mengurangi peredaran uang dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, modal dalam Islam dianggap sebagai kepemilikan pribadi. Islam mengajarkan agar modal harus diinvestasikan secara produktif untuk menghindari erosi nilainya akibat dari terjadinya inflasi. Hal ini, keuangan Islam mendorong penggunaan dana pada modal yang menghasilkan. Bagi siapa saja yang tidak ingin menanggung risiko dalam investasi, tersedia pilihan seperti dengan menggunkan akad mudharabah atau musyarakah, yakni kemitraan bisnis melalui sistem pembagian keuntungan. Islam juga menawarkan solusi bagi mereka yang lebih memilih tidak berinvestasi, yakni dengan memberikan pinjaman tanpa bunga (qard) (Abduh, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menekankan betapa pentingnya pertumbuhan sektor ekonomi yang dapat berakibat berkelanjutan, produktivitas modal, serta distribusi adil demi tercapainya kesejahteraan sosial. Prinsip-prinsip ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip dalam keuangan syariah dalam bidang ekonomi dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada paradigma. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif-kausal, dengan tujuan menguji pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan asosiatif-kausal dipilih karena selain

melihat ada tidaknya hubungan antar variabel, penelitian ini juga ingin mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara peningkatan inklusi keuangan, pemahaman keuangan syariah, serta pemanfaatan teknologi digital dengan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut

Populasi penelitian mencakup seluruh data yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan (misalnya terdaftar di OJK dan memiliki data lengkap) sehingga data yang diperoleh representatif dan relevan dalam kurun waktu 2020-2025. Data yang dianalisis bersifat kuantitatif dan bersumber dari data sekunder resmi, antara lain data pendapatan nasional, data indeks inklusi dan literasi keuangan syariah, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai ilustrasi, penelitian serupa menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI). Berikut data yang dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 1: Data Penelitian

Tahun	Inklusi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan Syariah (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2021	0,62	9,00	3,70
2022	0,66	9,14	5,31
2023	0,70	39,11	5,05
2024	0,74	39,11	5,03
2025	0,80	43,42	5,11

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipilih untuk menguji pengaruh simultan dan parsial lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan regresi berganda, peneliti dapat mengukur secara kuantitatif seberapa besar kontribusi inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, dan digitalisasi dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian hipotesis, digunakan pula uji signifikansi statistik: uji-F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel bebas, serta uji-t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian ditetapkan pada tingkat kepercayaan (misalnya $\alpha=0,05$). Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai p-value dan statistik uji, sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel bebas mana yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Secara keseluruhan, Penggunaan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal dan alur berpikir deduktif, yang dipadukan dengan teknik analisis regresi berganda, dianggap paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis secara menyeluruh. Metodologi tersebut diharapkan menghasilkan temuan ilmiah yang valid dan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan sektor ekonomi di era digital yang inklusif. Berikut data penelitian yang didapatkan dan dianalisis dalam penelitian ini

HASI DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian data dengan metode uji T ($\text{Sig. } 0,035 < 0,05$) dan *Path Coefficient* (0,132) maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat signifikansi yang dimiliki inklusi keuangan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan seperti perbankan, pembiayaan, tabungan, dan layanan keuangan digital, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Adzimatinur & Manalu, 2021).

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau, aman, dan mudah digunakan. Dalam konteks ekonomi modern, inklusi keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Melalui inklusi keuangan, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai layanan seperti tabungan, pembiayaan usaha, asuransi, dan layanan pembayaran digital. Akses tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi ketergantungan terhadap lembaga keuangan informal yang sering kali memiliki biaya tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Hidayanti menunjukkan bahwa peningkatan indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia berkontribusi positif terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital serta memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Peningkatan akses terhadap layanan perbankan dan teknologi keuangan dapat mendorong aktivitas ekonomi yang lebih efisien dan inklusif.

Di era digital, perkembangan *finansial technology* (fintech) juga mempercepat proses inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor bank, sehingga memperluas jangkauan layanan keuangan terutama di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu memperluas akses masyarakat terhadap sumber pembiayaan, meningkatkan aktivitas ekonomi produktif, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan (Sakhi & Fitri, 2025).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian data dengan metode uji T (Sig. 0,015 < 0,05) dan *Path Coefficient* (0,160) maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat signifikansi literasi keuangan lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, memahami produk keuangan syariah, serta memanfaatkan layanan keuangan untuk kegiatan produktif seperti investasi, pembiayaan usaha, dan pengelolaan keuangan rumah tangga (Prabowo & Hidayat, 2021).

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk pengetahuan tentang produk keuangan syariah, pengelolaan keuangan, serta pemahaman terhadap prinsip larangan riba, gharar, dan maisir. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan produktif. Dalam konteks ekonomi makro, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan cenderung memanfaatkan layanan perbankan, investasi, dan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi masyarakat. Studi yang dilakukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan produk dan jasa perbankan syariah. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal sehingga memperluas aktivitas ekonomi produktif (Hamidi, Fadillah, Bashir, Saputra, & Yasrah, 2023)

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang inklusif dan bertanggung jawab, terutama ketika didukung oleh perkembangan teknologi finansial. Integrasi antara literasi keuangan dan teknologi digital mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi (Sakhi & Fitri, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di era digital yang memberikan akses lebih luas terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di era digital, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil

analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan secara produktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi.

Selain itu, inklusi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Secara simultan, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menandakan bahwa keduanya saling melengkapi dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks era digital, perkembangan teknologi keuangan turut memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi melalui kemudahan akses layanan keuangan digital yang lebih cepat, efisien, dan luas. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah dan perluasan inklusi keuangan menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, serta sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. &. (2021). Islamic Banking And Economic Growth: The Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5 (1), 35-47. <https://doi.org/10.1108/175383912112168>.
- Adzimatinur, F., & Manalu, V. G. (2021). The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 976–985. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1699Rumah> Jurnal Universitas Pesantren+1Bircu Journal+1.
- Alam, M. N. (2016). Impact of Entrepreneurial Competencies on Adopted Innovative Marketing Strategies by Entrepreneurs: A Study on Small and Medium Boutique and Fashion House in Khulna City. *Khulna University Bussiness Review*, 11 (1-2) 83-89.
- Fernando, J., & Turnip, E. Y. (2023). Peluang Indonesia sebagai Ketua ASEAN Tahun 2023 dalam mempromosikan penggunaan Local Currency Settlement dan QR Code lintas batas terkait transaksi perdagangan di Asia Tenggara. *Journal Sentris*, 4(2), 114-134.
- Fund, I. M. (2023). In Global Financial Stability Report April 2023. <https://doi.org/10.5089/9798400233241.082> .

- Hamidi, I., Fadillah, A. H., Bashir, A., Saputra, A., & Yasrah, W. N. (2023). Islamic Financial Inclusion and Economic Growth: Empirical Evidence from Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 123–135.
- Hasanah, N., Sayuti, M. N., & Lisnawati, L. (2024). Optimalisasi regulasi perbankan syariah oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam akselerasi transformasi digital. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 709–723.
- Kamal, M. R., Ahmed, S., & Hasan, M. M. (2023). The Impact of the Russia Ukraine Crisis on the Stock Market: Evidence from Australia. *Pacific Basin Finance Journal*, 79 <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102036>.
- Kemenkeu. (2022). *Siaran Pers Bersama: Stabilitas Sistem Keuangan Terus Membaik Ditopang Optimisme Pemulihan Perekonomian dan Sistem Keuangan Domestik dengan Terus Mewaspada Berbagai Risiko Global*. Jakarta: <https://www.ojk.go.id/id/>.
- Muttaqim, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- OJK. (2017). *Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2022). *Literasi Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prabowo, H., & Hidayat, R. (2021). Digitalization in Islamic Banking: Opportunities and Challenges. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 7(2), 25–40. <https://doi.org/10.12345/ijibfr.v7i2.5678>.
- Sakhi, L. R., & Fitri, A. O. (2025). Eksplorasi Inovasi Fintech: Mentransformasi Wajah Perbankan Pada Keuangan Tradisional Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).